



Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Evaluasi Responsif Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar

¹Sabrina Putri Alfiah*, ²Ince Citra Mahardhika, ³Nur Sahrani Najamuddin, ⁴Rabiul Rahman, ⁵Hamrulla P, ⁶Indah P, ⁷Fajrin Baidis

¹²³⁴⁵⁶⁷Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

*Corresponding author: sabrinaputrialfiahs7@student.unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi strategis berbasis evaluasi responsif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi responsif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan komite sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah mendorong keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Namun, implementasinya menghadapi tantangan berupa keterbatasan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Model evaluasi responsif terbukti efektif dalam memberikan gambaran holistik tentang pelaksanaan kurikulum serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan intensif bagi guru, supervisi berkelanjutan, serta penguatan peran komite sekolah dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Evaluasi Responsif, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pendidikan Madrasah.

ABSTRACT

This study analyzes the effectiveness of implementing the Independent Curriculum at MTsN 2 Kota Makassar, identifies the challenges faced, and provides strategic recommendations based on responsive evaluation to improve education quality. The research employs a qualitative approach using a responsive evaluation model involving various stakeholders, including school principals, teachers, students, and school committees. The findings reveal that the Independent Curriculum has successfully encouraged student engagement through project-based learning, integrating Pancasila values such as mutual cooperation, independence, and responsibility. However, the implementation faces challenges, particularly in teachers' limited understanding of innovative teaching methods, such as differentiated instruction and formative assessment. The responsive evaluation model has proven effective in providing a holistic overview of curriculum implementation and generating relevant recommendations for improvement. The study recommends intensive training for teachers, continuous supervision, and strengthening the role of school committees in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum.

Keywords: Independent Curriculum, Responsive Evaluation, Project-Based Learning, Islamic Education.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan mulia untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Amanat ini tercermin dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, pemerintah terus berinovasi dalam kebijakan pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum. Salah satu kebijakan transformasional dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Merdeka, yang menawarkan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran berbasis proyek, mendalam, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum ini juga menekankan penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, yang meliputi nilai-nilai gotong royong, kemandirian, dan kreativitas (Said, 2024).

Selain itu, pendekatan konstruktivisme dalam kurikulum ini mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran.

MTsN 2 Kota Makassar, sebagai salah satu madrasah unggulan di Sulawesi Selatan, telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada kelas 7 dan 8, sementara kelas 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa. Kendati demikian, perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya terwujud, karena sebagian besar guru masih cenderung menggunakan pendekatan dari kurikulum sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang belum sepenuhnya mendalam terhadap prinsip dan esensi Kurikulum Merdeka. Situasi ini menegaskan perlunya dukungan berupa pelatihan intensif, supervisi, dan penguatan kompetensi guru untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum. Dalam konteks tersebut, evaluasi yang komprehensif dan berbasis kebutuhan lokal menjadi sangat penting. Model evaluasi responsif yang diperkenalkan oleh Robert Stake menawarkan pendekatan yang relevan, karena melibatkan semua pemangku kepentingan, seperti kepala madrasah, guru, siswa, dan komite sekolah. Evaluasi ini tidak hanya menilai capaian kurikulum tetapi juga proses pelaksanaannya, dengan memberikan ruang untuk mendengar perspektif dan masukan dari berbagai pihak (Putra & Qomariyah, 2024). Pendekatan ini memastikan evaluasi berjalan sesuai konteks dan memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk perbaikan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya meningkatkan mutu pendidikan secara nyata melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini membawa berbagai potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek, penguatan karakter, dan fleksibilitas. Namun, keberhasilan implementasi kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru, supervisi yang efektif, dan komitmen manajemen madrasah untuk memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kurikulum (Masnun, 2023). Literatur terkait menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian siswa. Menurut (Abidin & Hafsa, 2019) Model evaluasi responsif mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum di berbagai konteks pendidikan, dengan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk perbaikan. Penelitian terdahulu menunjukkan keberhasilan model evaluasi responsif dalam menilai implementasi kurikulum. Studi di Madrasah Aliyah Insan Cendekia, menemukan bahwa evaluasi ini mampu menggambarkan pelaksanaan program secara holistik dan memberikan solusi strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran (STMania dan Amirah, 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, model ini membantu mendalami proses implementasi di lapangan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan manajemen sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar, mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaannya, dan memberikan rekomendasi strategis berbasis evaluasi responsif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pendidikan di MTsN 2 Kota Makassar dan menjadi rujukan bagi satuan pendidikan lainnya yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model evaluasi responsif yang dikembangkan oleh Robert Stake. Pendekatan ini menekankan eksplorasi mendalam terhadap proses, konteks, dan hasil evaluasi untuk memahami penerapan kurikulum berdasarkan tanggapan para pemangku kepentingan. Proses evaluasi dilakukan secara partisipatif dan fleksibel, dengan memadukan data deskriptif dan analisis interpretatif berdasarkan konteks lokal. Penelitian dilaksanakan di MTsN 2 Kota Makassar dengan melibatkan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai sumber data utama. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi dan keterlibatan pihak-pihak tersebut dalam proses implementasi kurikulum. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pemangku kepentingan terkait pelaksanaan kurikulum, data yang diperoleh dari wawancara ini menjadi bahan utama untuk memahami kondisi pelaksanaan kurikulum.

Tahapan pelaksanaan diawali dengan identifikasi responden, di mana pemangku kepentingan yang relevan, seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah dipilih secara purposive untuk memastikan keterwakilan dan relevansi dalam penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data dilakukan melalui metode wawancara mendalam dan observasi langsung. Wawancara dilakukan untuk menggali perspektif mendalam tentang implementasi kurikulum, sementara observasi memungkinkan peneliti memahami konteks nyata pelaksanaan pembelajaran di kelas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, dan memberikan rekomendasi berbasis evaluasi responsif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada kelas 7 dan 8 dengan menonjolkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*). Pendekatan ini melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, mulai dari perancangan hingga pelaksanaan dan presentasi proyek, yang bertujuan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Meski demikian, perubahan signifikan dalam praktik pembelajaran belum sepenuhnya terwujud, karena sebagian guru masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang berpusat pada guru. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap esensi pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga dukungan berupa pelatihan intensif dan supervisi berkelanjutan sangat diperlukan.

Model evaluasi responsif yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan komite sekolah. Evaluasi ini memberikan gambaran holistik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka melalui dua pendekatan utama: matriks deskripsi dan matriks pertimbangan (Abidin & Hafsah, 2019). Matriks deskripsi menunjukkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah sesuai dengan kebijakan pemerintah, tetapi penerapannya di lapangan masih perlu perbaikan, terutama dalam metode pembelajaran dan asesmen formatif. Sementara itu, matriks pertimbangan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun guru menghadapi tantangan dalam merancang pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa.

Beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka meliputi pemahaman guru terhadap pendekatan konstruktivisme dan kesulitan dalam meninggalkan metode pembelajaran tradisional. Selain itu, supervisi yang dilakukan secara rutin oleh kepala madrasah dan pengawas Kementerian Agama sudah cukup efektif, tetapi guru masih membutuhkan pendampingan intensif dalam merancang pembelajaran berbasis proyek. Meski demikian, pembelajaran berbasis proyek yang telah diterapkan berhasil meningkatkan partisipasi siswa, kreativitas, dan kolaborasi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini juga menunjukkan indikator keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka, seperti peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop, serta keberhasilan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan karakter dalam aspek gotong royong dan kemandirian. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan penguatan pelatihan guru, supervisi berkelanjutan, dan perluasan peran komite sekolah dalam mendukung implementasi kurikulum. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam beberapa aspek. Model evaluasi responsif terbukti efektif dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi kurikulum, serta memberikan rekomendasi strategis yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan di madrasah ini.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar telah memberikan dampak yang signifikan, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa melalui pembelajaran berbasis proyek. Metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian proyek, sambil mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman nyata. Penemuan ini mendukung penelitian (Niswah et al., 2024), yang menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini sangat relevan

di era modern, di mana kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi menjadi keterampilan yang sangat dibutuhkan.

Namun, tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka tetap terlihat, terutama pada pemahaman guru terhadap esensi pembelajaran berbasis proyek dan metode diferensiasi. Sebagian guru yang terbiasa menggunakan pendekatan tradisional menunjukkan kecenderungan untuk mempertahankan metode yang berpusat pada guru. Kendala ini mencerminkan perlunya pelatihan yang berkelanjutan dan supervisi yang intensif untuk mendukung adaptasi guru terhadap metode pembelajaran yang lebih inovatif. Penelitian (Jordi Andrea et al. 2024) juga menunjukkan bahwa perubahan paradigma pembelajaran tidak dapat dicapai hanya melalui pelatihan singkat, melainkan membutuhkan pendampingan jangka panjang agar guru dapat memahami dan menguasai implementasi pendekatan baru.

Penelitian ini juga menunjukkan efektivitas model evaluasi responsif dalam menilai implementasi Kurikulum Merdeka. Model ini melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, siswa, dan komite sekolah, untuk memberikan pandangan holistik terhadap pelaksanaan kurikulum. Matriks deskripsi menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar sudah sesuai dengan kebijakan pemerintah, tetapi perbaikan masih diperlukan dalam aspek asesmen formatif dan desain pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa. Sementara itu, matriks pertimbangan mengungkapkan peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, meskipun tantangan dalam merancang pembelajaran berbasis kebutuhan siswa tetap ada. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Lestari, 2023), yang menegaskan bahwa model evaluasi responsif efektif dalam mengidentifikasi kebutuhan lokal dan memberikan rekomendasi perbaikan yang sesuai.

Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan baru terkait fleksibilitas Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks madrasah berbasis agama. Integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu langkah strategis untuk memperkuat pembentukan karakter siswa, yang sejalan dengan visi pendidikan di MTsN 2 Kota Makassar. Misalnya, proyek-proyek pembelajaran dirancang untuk tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama seperti kesederhanaan, tanggung jawab, dan kejujuran. Temuan ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi sesuai dengan konteks lokal, termasuk nilai-nilai keagamaan, tanpa mengorbankan prinsip-prinsip inti kurikulum. Selain fleksibilitasnya, penelitian ini juga menyoroti pentingnya supervisi berbasis kolaborasi dalam mendukung implementasi kurikulum. Kepala madrasah, guru, dan komite sekolah bekerja sama untuk memastikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik. Supervisi yang kolaboratif memberikan ruang bagi guru untuk menerima masukan konstruktif dan dukungan teknis dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Temuan ini mendukung teori Stake, yang menekankan bahwa model evaluasi responsif harus melibatkan semua pemangku kepentingan untuk menghasilkan perbaikan yang berkelanjutan (Putra & Qomariyah, 2024).

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran berbasis nilai dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dan nilai-nilai agama dalam pembelajaran. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat pelatihan guru agar lebih fokus pada praktik langsung, seperti merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek dan metode diferensiasi. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran komite sekolah dalam memberikan dukungan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, baik melalui penyediaan masukan maupun partisipasi aktif dalam supervisi.

Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan dengan menunjukkan adaptasi Kurikulum Merdeka dalam konteks madrasah berbasis agama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan kurikulum yang fleksibel, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lokal tanpa mengabaikan prinsip-prinsip utama kurikulum. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi satuan pendidikan lain untuk mengadopsi kurikulum ini sesuai dengan kebutuhan mereka.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Kota Makassar memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, terutama melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar, memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemecahan masalah, serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan tanggung jawab. Selain itu, fleksibilitas Kurikulum Merdeka memungkinkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran, yang relevan dengan konteks madrasah berbasis agama. Namun, tantangan tetap ada, terutama terkait pemahaman guru terhadap metode inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif, yang memerlukan pelatihan berkelanjutan dan supervisi berbasis kolaborasi.

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran dengan menyediakan pelatihan teknis dan infrastruktur yang memadai guna meningkatkan efektivitas implementasi, serta menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru dan memperkuat supervisi kolaboratif. Selain itu, Kementerian Agama perlu mengembangkan panduan praktis untuk penerapan Kurikulum Merdeka di madrasah berbasis agama, termasuk dukungan anggaran untuk pelatihan dan fasilitas pendukung. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas pembelajaran berbasis proyek di berbagai mata pelajaran, dampak jangka panjang Kurikulum Merdeka terhadap capaian akademik dan non-akademik siswa, serta pengembangan model asesmen formatif yang kontekstual. Dengan implementasi rekomendasi ini, Kurikulum Merdeka dapat lebih optimal dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadi model yang bermanfaat bagi satuan pendidikan lainnya.

REFERENSI

- Abidin, A., & Hafsah, H. (2019). PENGGUNAAN MODEL EVALUASI RESPONSIVE STAKE PADA PROGRAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS VII MTS LABUAN BAJO KABUPATEN MANGGARAI BARAT. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.31764/civicus.v6i1.626>
- Jordi Andrea, Fitri Sakinah, Nurhizrah Gistituat, H. (2024). MERDEKA BELAJAR DALAM REVOLUSI PENDIDIKAN INDONESIA DI ERA DISRUPSI. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Lestari, R. D. (2023). Application of the Stake Evaluation Model to evaluate Kurikulum Merdeka in creating student well-being. *Inovasi Kurikulum*, 20(2), 275–288. <https://doi.org/10.17509/jik.v20i2.58908>
- Masnun, M. (2023). Kesiapan Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 235–246.
- Niswah, K., Eksaktika, T., & Risma, L. (2024). Studi Literatur : Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Bantuan Aplikasi Geogebra. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 7, 388–395.
- Putra, A. T. A., & Qomariyah, E. (2024). Evaluasi Penjaminan Mutu Pendidikan Agama Islam Dan Implikasinya Pada Prestasi Lembaga Pendidikan (Studi di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AL Qalam). *Journal Publicuho*, 7(2), 627–642. <https://journalpublicuho.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/425>
- Said, K. (2024). KURIKULUM MERDEKA: LANGKAH MENUJU PENDIDIKAN YANG BERFOKUS PADA KREATIVITAS DAN KEMANDIRIAN DI SEKOLAH. 9(2), 15–24.
- STMania dan Amirah, H. (2023). Evaluasi Program Dengan Menggunakan Responsive Model Di Madrasah Aliyah Negeri (Man) Insan Cendekia Tanah Laut Kalimantan Selatan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(29), 315–324. <https://doi.org/10.33659/cip.v11i2.295>